

---

## MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA DALAM BAHASA INGGRIS SISWA KELAS VII 3 SMPN 1 LIRIK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK*

Zuhaidah

SMP Negeri 1 Lirik, Indragiri Hulu  
Riau, Indonesia

e-mail: [iidha2163@gmail.com](mailto:iidha2163@gmail.com)

### Abstrak

Hasil belajar siswa di SMP Negeri 1 Lirik belum mencapai nilai kriteria kelulusan minimal pada pembelajaran Bahasa Inggris disebabkan kurang tepatnya memilih model pembelajaran sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar. Untuk itu penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Inggris dengan menerapkan model pembelajaran *Talking Stick* di kelas VII 3 SMP Negeri 1 Lirik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Aktivitas guru pada siklus 1 yaitu 76%, dan mengalami peningkatan pada siklus 2 yaitu 83%. (2) aktifitas siswa pada siklus 1 yaitu 68%, pada siklus 2 meningkat yaitu 78% (3) Ketuntasan belajar siswa pada siklus 1 sebesar 67,7%, dan meningkat pada siklus 2 sebesar 87,1%. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* sangat cocok digunakan pada pembelajaran Bahasa Inggris dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII 3 SMP Negeri 1 Lirik.

**Kata kunci:** *Talking Stick*, hasil belajar, bahasa inggris

### Abstract

Student learning outcomes in SMP Negeri 1 Lirik have not yet reached the value of the minimum graduation criteria in English learning due to inaccurate choosing a learning model so that students are less motivated to learn. For this reason, this research was conducted to improve English speaking ability by applying the *Talking Stick* learning model in class VII 3 of SMP Negeri 1 Lirik. The results showed that (1) Teacher activity in cycle 1 was 76%, and it increased in cycle 2 which was 83%. (2) students' activities in cycle 1 were 68%, in cycle 2 it increased by 78% (3) students' mastery learning in cycle 1 was 67.7%, and increased in cycle 2 by 87.1%. Based on the results of data analysis, it can be concluded that the application of the *Talking Stick* Learning Model is very suitable for English learning and can improve the learning outcomes of Grade VII 3 students of SMP Negeri 1 Lirik.

**Keywords:** *Talking Stick*, learning outcomes, english

### PENDAHULUAN

Sebagai guru mata pelajaran bahasa Inggris, peneliti menemukan masalah berupa kesulitan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Inggris baik dalam proses belajar mengajar apalagi di luar lingkungan kelas. Setiap rangsangan yang diberikan guru berupa pertanyaan yang harus dijawab atau penugasan untuk melakukan dialog tidak mendapatkan respon seperti yang diharapkan.

Dari pengamatan peneliti, siswa tampak tidak punya keberanian untuk mengungkapkan pikirannya dalam bahasa Inggris. Sedangkan bila ada yang mencoba untuk berbicara dalam bahasa Inggris, mereka mengalami kesulitan mengungkapkannya dengan ungkapan yang dianggap benar. Oleh karena itu mereka selalu ragu untuk berbicara dalam bahasa Inggris.

Bagi peneliti masalah ini sangat penting dan memerlukan penyelesaian yang tepat dan cepat karena nampak dari keadaan ini adalah tidak berjalannya kegiatan pembelajaran speaking di dalam kelas. Apalagi bila mengingat Kurikulum Berbasis Kompetensi atau dikenal dengan Kurikulum 2013 yang mengisyaratkan bahwa tujuan

pengajaran bahasa Inggris ditujukan pada pengembangan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris dengan melalui ketrampilan membaca, mendengar, berbicara dan menulis secara seimbang karena hal ini dibutuhkan dalam era globalisasi dan informasi abad 21.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan timbulnya masalah di atas, diantaranya: 1). Rendahnya penguasaan siswa terhadap cara mengungkapkan pikiran dalam bahasa Inggris, 2). Minimnya sarana dan kesempatan/waktu bagi siswa untuk berbicara dalam bahasa Inggris, 3). Langkanya model/ccontoh ungkapan bahasa Inggris yang sangat mereka butuhkan untuk berkomunikasi dalam bahasa Inggris, dan 4). Kurangnya minat siswa untuk berlatih karena minimnya rangsangan atau tantangan yang mengharuskan mereka menggunakan bahasa Inggris.

Faktor-faktor di atas sebenarnya telah disadari oleh guru sejak lama dan berbagai usaha telah dilakukan untuk mengatasinya. Misalnya dengan menerapkan berbagai model pembelajaran yang dianggap paling sesuai dalam pengajaran bahasa Inggris. Namun usaha tersebut masih belum menunjukkan hasil yang diharapkan. Mungkin bukan metodenya yang dianggap lemah, melainkan penerapannya yang harus lebih kreatif atau belum tepat memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dan target pembelajaran serta sumber ajar.

Salah satu inovasi yang menarik untuk mengiringi perubahan pembelajaran adalah ditemukannya dan diterapkannya model-model pembelajaran inovatif, kreatif, dan konstruktif atau lebih tepat dalam mengembangkan dan menggali siswa secara kongkrit dan mandiri dibidang akademik dan sosial, maka sangatlah penting bagi para pendidik terutama guru untuk memahami materi, siswa dan metodologi pembelajaran dalam proses pembelajaran terutama terkait dalam pemilihan model-model pembelajaran kooperatif yang modern salah satunya adalah Model Pembelajaran *Talking Stick*.

Salah satu model pembelajaran yang dicoba untuk diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Inggris untuk meningkatkan kemampuan penalaran siswa adalah Model Pembelajaran *Talking Stick* merupakan suatu metode inovatif dalam pembelajaran Bahasa Inggris yang didesain untuk membantu siswa dalam mengembangkan berbagai keterampilan berbicara secara optimal serta meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar.

Model pembelajaran *Talking Stick*, kegiatan belajar sambil bermain adalah satu cara bagus untuk di aplikasikan ke dalam proses pembelajaran. Dengan adanya permainan, siswa akan senang dan terhindar dari rasa jenuh saat mempelajari suatu materi yang disajikan oleh gurunya. Selain itu, belajar sambil bermain akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif ketimbang model belajar yang sekedar mendengarkan guru berbicara saja.

Menyadari akan manfaat Model Pembelajaran *Talking Stick* serta melihat kenyataan bahwa model tersebut belum atau jarang dimanfaatkan dalam kelas secara optimal, maka perlu kiranya diadakan penelitian untuk mengetahui lebih lanjut mengenai seberapa besar pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Inggris.

### **Model Pembelajaran *Talking Stick***

#### **1. Pengertian Model Pembelajaran *Talking Stick***

Model pembelajaran *Talking Stick* merupakan sebuah model belajar yang mana dalam pengaplikasiannya nanti siswa akan mempergunakan tongkat dalam kegiatannya. Hal yang pertama kali guru lakukan adalah mengambil tongkat dan memberikannya kepada siswa, setelah itu pendidik memberikan sebuah pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat mesti menjawab pertanyaan dari gurunya tersebut. Demikian seterusnya sampai semua siswa mendapatkan giliran menjawab.

Model pembelajaran *Talking Stick* termasuk salah satu Model Pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah peserta didik

mempelajari materi pokoknya. Pembelajaran *Talking Stick* sangat cocok diterapkan bagi peserta didik SD, SMP, dan SMA/SMK. Selain untuk melatih berbicara, pembelajaran ini akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat peserta didik aktif

Dalam penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stik ini, guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok dengan anggota 5 atau 6 orang yang heterogen. Kelompok dibentuk dengan mempertimbangkan keakraban, persahabatan atau minat, yang dalam topik selanjutnya menyiapkan dan mempersentasikan laporannya kepada seluruh kelas.

## 2. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Talking Stick*

Menurut Kurniasih dan Sani (2015) untuk langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Talking Stick* bisa dilihat pada poin-poin berikut:

1. Pendidik mempersiapkan tongkat yang panjangnya sekitar 20 cm.
2. Pendidik menyampaikan materi yang hendak dipelajari, dan memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempelajari dan membaca materi.
3. Peserta didik melakukan diskusi untuk membahas permasalahan dari sebuah wacana yang diberikan.
4. Setelah siswa melakukan kegiatan diskusi dan mempelajari materi, guru mengintruksikan siswa untuk menutup buku.
5. Pendidik mengambil sebuah tongkat dan memberikannya kepada salah seorang peserta didik, setelah itu pendidik memberikan suatu pertanyaan dan bagi peserta didik yang sedang memegang tongkat tersebut mesti menjawab pertanyaan dari guru. demikian seterusnya sampai sebagian besar peserta didik mendapat pertanyaan.
6. Guru membuat kesimpulan.
7. Kegiatan evaluasi/penilaian.
8. Selesai

## Hasil Penelitian Relevan

Ina Reza (2017) menerapkan model pembelajaran yang bervariasi, dikarenakan pada umumnya apabila pembelajaran yang tidak bervariasi membuat siswa bosan dan jenuh pada saat belajar, dengan demikian menyebabkan hasil belajar siswa rendah terhadap materi pembelajaran IPS, khususnya materi Teknologi Informasi dan Komunikasi. Hal ini terlihat berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru IPS yang mengajar di kelas V MIN 12 Aceh Besar. Model *Talking Stick* menjadi salah satu alternatif untuk dapat mengatasi masalah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk melihat aktivitas guru, siswa, dan hasil belajar dengan penerapan model *Talking Stick* pada materi Teknologi Informasi dan Komunikasi. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru, aktivitas siswa, dan tes hasil belajar siswa. Penelitian ini berlangsung dalam III siklus. Hasil penelitian dari lembar observasi guru pada siklus I dengan nilai rata-rata 2,60% (baik), kemudian mengalami peningkatan pada siklus ke II dengan nilai rata-rata 3,04 (baik), kemudian pada siklus III terus meningkat dengan nilai rata-rata 3,69 (sangat baik). Pada siklus I, nilai rata-rata aktivitas siswa adalah 2,21 (cukup) terlihat bahwa masih sangat banyak kekurangan, pada siklus II mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 2,73 (cukup), kemudian pada siklus III mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 3,65 (sangat baik). Berdasarkan hasil belajar siswa, pada siklus I dengan nilai rata-rata 46, maka belum dikatakan berhasil. Pada siklus II tingkat ketuntasan siswa meningkat dengan nilai rata-rata 55, akan tetapi juga belum dikatakan berhasil atau belum mencapai ketuntasan KKM secara klasikal, lalu pada siklus III mengalami peningkatan menjadi 80,5 dan tes akhir hasil belajar siswa sudah mencapai ketuntasan KKM secara klasikal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Talking Stick* yang sudah diterapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa..

Aminah (2018) berupaya meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada materi gaya dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Sesuai dengan jenis penelitian, maka penelitian ini memiliki tahap-tahap penelitian berupa siklus. Siklus pada penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus, Siklus I dan siklus II. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V MIN Medan Maimun sebanyak 32 siswa. Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah tes tertulis, lembar observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian pada siklus I dan siklus II diperoleh data sebagai berikut: standar KKM mata pelajaran IPA adalah 75, sebelum menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* dalam pembelajaran IPA pada nilai tes pratindakan diperoleh 4 orang siswa (12,5%) yang tuntas belajar dan 28 orang siswa (87,5%) yang tidak tuntas belajar. Setelah pemberian tindakan pengajaran menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*, pada siklus I diperoleh ketuntasan belajar sebesar 31,25% atau 10 orang siswa tuntas secara klasikal dan sebanyak 68,75% atau 22 orang siswa yang belum mencapai ketuntasan klasikal. Sedangkan setelah dilakukan perbaikan dari siklus I ke siklus II, siklus II memperoleh ketuntasan klasikal sebesar 87,5% atau terdapat 28 orang siswa tuntas secara klasikal dan sebanyak 12,5% atau 4 orang siswa yang belum mencapai ketuntasan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar materi gaya mata pelajaran IPA pada kelas V MIN Medan Maimun Kelurahan Timbang Deli Kecamatan Medan Amplas.

## **METODE**

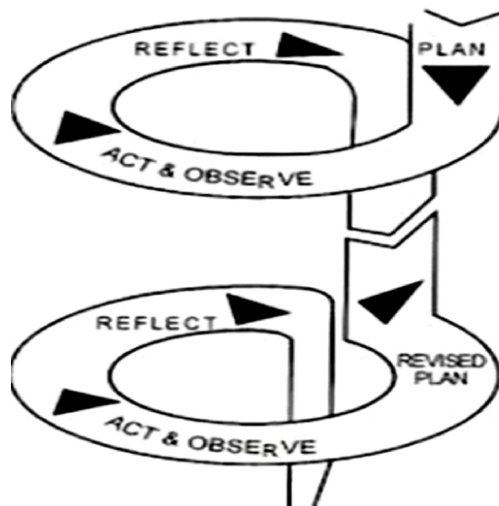
Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (classroom actionresearch). Penelitian tindakan dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kawasan kelas dengan tujuan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, karena menggambarkan bagaimana suatu strategi pembelajaran digunakan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus atau lebih . Waktu yang digunakan untuk setiap siklus adalah 2 kali pertemuan dengan 2 kali pertemuan penyajian materi dan pada akhir pertemuan kedua diadakan evaluasi siklus. Setiap siklus ada 4 tahap yakni perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

SMP Negeri 1 Lirik kabupaten Indragiri Hulu merupakan lokasi penelitian ini. SMP Negeri 1 Lirik dengan jumlah rombongan belajar 20 Rombel terdiri dari kelas VII sebanyak 8 rombongan, kelas VIII sebanyak 6 rombongan dan kelas IX sebanyak 7 rombongan. Guru yang mengajar mata pelajaran Bahasa Inggris sebanyak 4 orang dengan latar belakang pendidikan Bahasa Inggris. Kurikulum yang digunakan Kurikulum 2013 untuk semua jenjang.

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII 3 SMP Negeri 1 Lirik tahun pelajaran 2019/2020 berjumlah 28 orang siswa terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan dan peneliti sendiri sebagai guru mata pelajaran Bahasa Inggris.

## **Desain dan Prosedur Perbaikan Pembelajaran**

Rancangan penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan terdiri atas dua siklus, yakni siklus pertama dan siklus kedua. Jika belum berhasil maka akan di lanjutkan ke siklus berikutnya. Namun penelitian ini dilakukan dua siklus, setiap siklus empat kali pertemuan. Gambaran umum yang dilakukan pada setiap siklus adalah: Perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Alur dan tahapan pelaksanaan tindakan kelas seperti dibawah ini:



**Gambar 1. Skema Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2010)**

### **Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Dalam sebuah penelitian diperlukan data agar pembaca dapat melihat perubahan yang di dapatkan dari sebuah penelitian. Selain itu data yang diperoleh harus dapat dipahami oleh pembaca dan agar data yang diperoleh dapat mudah ditafsirkan dengan kesimpulan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan observasi, tes hasil belajar dan dokumentasi.

#### **1. Metode Observasi**

Metode Observasi adalah metode yang dilakukan untuk melihat, mengamati dan mencatat perilaku siswa dan guru pada saat pembelajaran. Dalam melaksanakan observasi kegiatan proses pembelajaran tetap berlangsung dengan dibantu seorang *observer*, yang bertugas mengamati aktivitas belajar siswa yang berlangsung dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa yang telah disediakan.

#### **2. Metode Tes**

Metode tes adalah seperangkat rangsangan (stimuli) yang jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka. Metode tes ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan problem based learning pada mata pelajaran Bahasa Inggris materi pokok *It's a beautiful day!* di kelas VII 3 SMP Negeri 1 Lirik.

Adapun teknik pengumpulan data yang berbentuk kuantitatif berupa data-data yang disajikan berdasarkan angka-angka makamenggunakan analisis deskriptif persentase dengan rumus sebagai berikut:

##### **a. Ketuntasan Individu**

$$\text{Nilai ketuntasan Individu} = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor Maksimum tes}} \times 100 \quad (1)$$

##### **b. Ketuntasan klasikal**

$$\text{Persentase ketuntasan Belajar} = \frac{\text{Jumlah Siswa Yang Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa dalam satu kelas}} \times 100\% \quad (2)$$

KKM mata pelajaran Bahasa Inggris 75. Maka nilai C (cukup) dimulai dari 75. Predikat di atas Cukup adalah Baik dan Sangat Baik, maka panjang interval nilai untuk mata pelajaran Bahasa Inggris dapat ditentukan dengan cara:

(Nilai maksimum – Nilai KKM): 3 = (100 – 75): 3 = 8. Sehingga panjang interval untuk setiap predikat 8 atau 9. Karena panjang interval nilainya peneliti ambil 8, dan

terdapat 4 macam predikat, yaitu A (Sangat Baik), B (Baik), C (Cukup), dan D (Kurang), maka untuk mata pelajaran Bahasa Inggris interval nilai dan predikatnya sebagai berikut.

**Tabel 1. Pengkatogorian nilai berdasarkan KKM Sekolah**

No	Rentang Nilai	Predikat	Kategori
1	92 – 100	A	Sangat Tinggi
2	84 – 91	B	Tinggi
3	75 – 83	C	Cukup
4	Kurang dari 75	D	Kurang

Selanjutnya pembelajaran dikatakan tuntas secara klasikal, jika  $\geq 85\%$  siswa mencapai ketuntasan minimal(KKM)

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar Bahasa Inggris pada materi pokok “*It’s a beautiful day!*” melalui Model Pembelajaran *Talking Stick*.

#### Indikator keberhasilan

Indikator keberhasilan dari penelitian yang dilakukan dilihat dari:

- Bila terjadi peningkatan skor rata-rata, dan terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan hasil belajar. Berdasarkan ketuntasan minimal yaitu 75, secara klasikal jika  $\geq 85\%$  dari jumlah siswa yang yang mencapai ketuntasan belajar.
- Bila terjadi perubahan positif siswa dari siklus 1 ke siklus 2 ( $\geq 56\%$  penilaian aktivitas siswa) setelah dilaksanakannya proses belajar mengajar dengan penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick*.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Pra Siklus

Data hasil tes belajar prasiklus di peroleh dari penilaian harian (PH) pada KD yang sama pada materi pokok “Bentuk Aljabar” di lihat pada tabel berikut.

**Tabel 2. Statistik Nilai Tes Hasil Belajar pada Prasiklus.**

Kriteria	Statistik Nilai
Subjek	28
Nilai Ideal	100
Nilai Tertinggi	84
Nilai Terendah	38
Nilai Rata-Rata	66

Terlihat pada tabel perolehan nilai prasiklus tertinggi 84 dan nilai terendah 38 dengan rata-rata 66. Jadi data diatas terlihat dari rata-rata nilai masih dibawah nilai KKM yang telah ditetapkan sekolah. Jika dilihat dari persentase ketuntasannya pada prasiklus terlihat seperti pada tabel 3. berikut.

**Tabel 3. Distribusi frekuensi dan persentase hasil belajar pada prasiklus**

No	Rentang Nilai	Kategori	KD Keterampilan	
			Frek	(%)
1	92 – 100	Sangat Tinggi (A)	0	0%
2	84 – 91	Tinggi (B)	4	14,3%
3	75 – 83	Cukup (C)	9	32,1%
4	< 75	Rendah (D)	15	53,6%
	Jumlah		28	100%

Berdasarkan tabel 3 diperoleh informasi tentang hasil belajar siswa kelas VII 3 pada prasiklus terlihat bahwa siswa yang nilainya yang mencapai KKM hanya 46,4%, maka ketuntasan belajar siswa masih jauh dari yang diharapkan

Dari paparan informasi di atas dapat disimpulkan bahwa pada prasiklus terlihat bahwa hasil belajar siswa sangat rendah karena ketuntasan belajar siswa hanya 46,4% dibawah 85%, maka dari itu sebagai tindak lanjut untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Inggris maka peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dikels VII 3 SMP Negeri 1 Lirik di semester genap tahun pelajaran 2019/2020.

### Perbandingan Hasil Antar Siklus

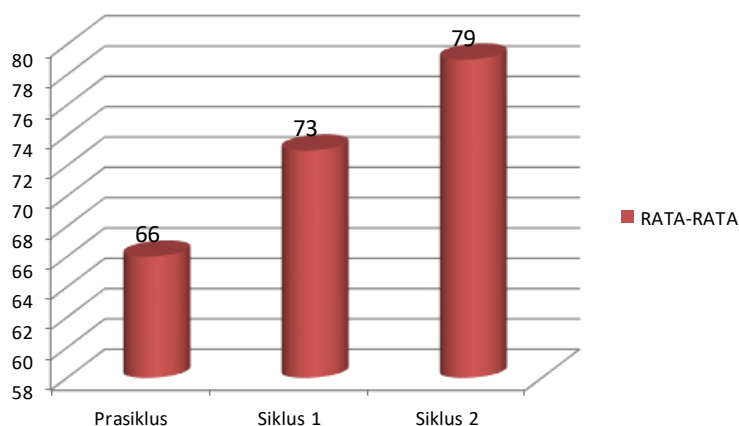
Hasil belajar pada pelajaran Bahasa Inggris dengan penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* mulai dari siklus 1 sampai dengan siklus 2 terlihat ada peningkatan dalam hasil belajar siswa pada materi pokok "It's a beautiful day!" dikelas VII 3 SMP Negeri 1 Lirik kabupaten Lirik.

Gambaran hasil kemampuan siswa selama berlangsungnya pembelajaran dengan penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick*, dapat dilihat data tes evaluasi siswa yang sudah di lakukan pada penelitian ini dapat dilihat pada 827able berikut:

**Tabel 4. Perbandingan Nilai Prasiklus, Siklus 1 dan Siklus 2**

Kriteria	Prasiklus	Siklus 1	Siklus 2
Nilai Rata-rata	66	73	79

Jadi, dari table 4 dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan dari setiap siklusnya karena ketuntasan belajar minimal (KKM) sekolah 75 dan siswa yang sudah mendapatkan nilai diatas KKM sekolah sudah mencapai lebih dari 85%, maka target sudah tercapai dan hasil belajar Bahasa Inggris siswa juga meningkat dilihat dari rata-rata kelas seperti terlihat pada grafik berikut.

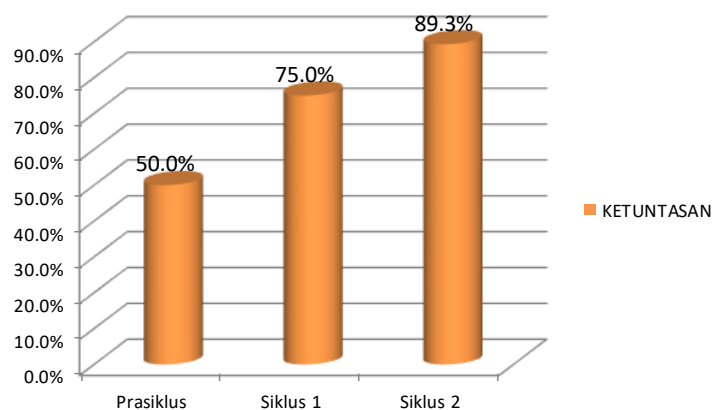


**Gambar 2. Perbandingan rata-rata nilai pada setiap siklus**

Berdasarkan pemaparan diatas menunjukan bahwa melalui penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* pada mata pelajaran Bahasa Inggris materi pokok "It's a beautiful day!" di kelas VII 3 SMP Negeri 1 Lirik dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Jika dilihat dari ketuntasan siswa mulai dari prasiklus sampai siklus 2 dengan penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick*, dapat semakin meningkat seperti pada tabel berikut.

**Tabel 5. Perbandingan Ketuntasan siswa Prasiklus, Siklus 1 dan Siklus 2**

Ketuntasan	KD. Pengetahuan		
	Prasiklus	Siklus 1	Siklus 2
Jumlah Siswa	14	21	25
Persentase	50%	75%	89,3%



**Gambar 3. Perbandingan Ketuntasan dari Prasiklus hingga Siklus II**

### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian pembahasan data tentang hasil belajar melalui Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* di kelas VII 3 SMP Negeri 1 Lirik kabupaten Indragiri Hulu tahun pelajaran 2019/2020 sudah berhasil, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Observasi aktivitas guru dan siswa sudah dikategorikan sangat baik.
2. Hasil belajar pada siklus 1 dengan nilai rata-rata 73, kondisi pada siklus 2 meningkat menjadi 79, dengan demikian hasil belajar Bahasa Inggris siswa pada materi pokok "It's a beautiful day!" sudah mencapai rata-rata diatas KKM.
3. Ketuntasan pada siklus 1 belum mencapai nilai ketuntasan klasikal yaitu 75%, kondisi pada siklus 2 meningkat menjadi 89,3%, dengan demikian hasil belajar Bahasa Inggris siswa pada materi pokok "It's a beautiful day!" sudah mencapai ketuntasan klasikal lebih dari 85%.

Keberhasilan ini disebabkan oleh penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* yang dilakukan oleh guru telah sesuai dengan langkah-langkah penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang disusun sebelumnya, sehingga siswa menjadi lebih aktif dan cenderung lebih positif dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh guru, dengan demikian tingkat perolehan hasil belajar siswa akan meningkat dan tercapai ketuntasan belajar klasikal.



#### **DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rinneka Cipta

Permendikbud, 2018. *Permendikbud No 37 tahun 2018 tentang standar Isi Kurikulum SMP/MTs*

Kemendikbud, 2017, *Silabus pembelajaran SMP/MTs Balitbang, kementerian pendidikan dan kebudayaan tahun 2017*

#### **Internet**

Djamarah, 2009, *factor-faktor yang mempengaruhi minat belajar*. Diakses melalui dalam <https://www.silabus.web.id/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-minat-belajar>

Kurniasih, Sani, 2015, *Model pembelajaran kooperatif tipe Talking Stick*. Diakses melalui <https://www.kajianpustaka.com/2018/10/model-pembelajaran-kooperatif-tipe-talking-stick.html>